

## Manfaat Penggunaan Aplikasi Point Of Sale (POS) Bagi Pelaku UMKM Warkop Di Kota Medan

**Gokma Uli Munthe**

Administrasi Bisnis UPN"Veteran" Jawa Timur

Email : [20042010053@Student.Upnjatim.Ac.Id](mailto:20042010053@Student.Upnjatim.Ac.Id)

**R. Yuniardi Rusdinto**

Administrasi Bisnis UPN"Veteran" Jawa Timur

Email: [ryrusdianto@gmail.com](mailto:ryrusdianto@gmail.com)

Alamat : Jl. Rungkut Madya No.1, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, 60294, Indonesia

Korespondensi penulis: [20042010053@Student.Upnjatim.Ac.Id](mailto:20042010053@Student.Upnjatim.Ac.Id)

**Abstrack** . *The rapid development of the business world today encourages MSMEs (Micro Small Medium Enterprise) to continually innovate, one of which is in the area of transaction systems. The convenience in transaction systems provides satisfaction for customers. Point Of Sale (POS) is an application that can record every sales and purchase transaction. POS will become crucial in the business world as it is likened to a cash terminal where payments are received from buyers by merchants, as these payments serve as indicators for businesses to measure their income levels (Axopos, 2015). The aim of this research is to determine the benefits of using a point of sale (POS) application for the progress of MSMEs, particularly coffee shops (Warkop). This research method utilizes qualitative research with data collection techniques through observation and interviews with MSMEs in the city of Medan.*

**Keywords:** Point Of Sale, MSMEs, Electronic Cashier

**Abstrak.** Saat ini perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat mendorong UMKM untuk terus melakukan inovasi, salah satunya adalah sistem transaksi. Kemudahan dalam sistem transaksi menjadi sebuah kepuasan bagi pelanggan. Point Of Sale (POS) merupakan sebuah aplikasi yang dapat mencatat setiap transaksi penjualan dan pembelian. POS akan menjadi sangat penting di dunia bisnis karena POS diibaratkan berupa terminal uang dimana tempat menerima pembayaran dari pembeli kepada pedagang, karena pembayaran tersebut merupakan indikator bagi pebisnis untuk mengukur tingkat pendapatan mereka (Axopos, 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat penggunaan aplikasi point of sale (POS) bagi kelangsungan kemajuan UMKM khususnya warung kopi (Warkop). Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi dan wawancara pada UMKM yang ada di kota Medan.

**Kata kunci:** Point Of Sale, UMKM, Kasir Digital.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan bisnis yang pesat dan persaingan yang semakin ketat mendorong UMKM untuk terus meningkatkan kualitas produk dan pelayanan kepada konsumen, sehingga dapat bertahan dan bahkan meraih keunggulan dalam persaingan bisnis. Kepuasan konsumen dalam hal pemenuhan kebutuhan dan layanan penjualan menjadi kunci keberhasilan dalam dunia bisnis. Ada beberapa kendala yang biasa terjadi pada pemilik UMKM, salah satunya adalah kesulitan dalam mengatur pelaporan keuangan atau transaksi yang telah dan yang sudah berlangsung. Maka dari itu diperlukan sebuah sistem yang mengatur yang dapat melakukan pencatatan setiap transaksi tersebut.

POS adalah aplikasi yang menuliskan setiap proses transaksi baik dari sistem penjualan dan pembelian. Aplikasi POS memiliki hardware yang terdiri dari Terminal/PC, Receipt Printer, Cash Drawer, Terminal pembayaran, Barcode Scanner, dan sofwarenya terdiri dari Inventory Management, Pelaporan, Purchasing, Customer Management, Standar Keamanan Transaksi, Return Processing. Hardware dan software merupakan komponen yang digunakan untuk setiap transaksi. POS akan memiliki peranan yang penting dalam dunia bisnis karena dapat diibaratkan sebagai terminal keuangan di mana pembeli melakukan pembayaran kepada pedagang. Pembayaran tersebut menjadi indikator bagi para pengusaha untuk mengukur tingkat pendapatan mereka (Axopos, 2015).

POS menyediakan kemudahan dalam hal data transaksi penjualan dengan berbagai macam fitur canggih yang sangat lengkap yang dapat membantu pemilik dalam memberikan layanan untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta memberikan kepuasan kepada pelanggan maupun konsumen. POS juga dilengkapi dengan fitur informasi atas ketersediaan barang, harga dan kualitas serta kuantitas barang. Adanya fitur tersebut mempermudah pemilik dan tidak perlu menggunakan pencatatan manual untuk data transaksi

## **LANDASAN TEORI**

### **POINT OF SALE (POS)**

*Point Of Sale (POS)* merupakan sistem kasir versi modern. POS ini merupakan sebuah sistem terstruktur dan terkomputerisasi yang memanfaatkan software dan hardware untuk melakukan berbagai fungsi untuk merekam penjualan sehingga dapat mempermudah dalam proses transaksi jual beli secara sistematis.

## **UMKM**

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi.

Menurut Ina Primiana, pengertian UMKM merupakan pembangunan empat kelompok kegiatan ekonomi utama yang menjadi pendorong utama dalam proses pembangunan Indonesia. Kategori-kategori tersebut meliputi industri manufaktur, bisnis kelautan, sumber daya manusia, dan agribisnis. Selain itu, Ina menjelaskan bahwa UMKM juga dapat diartikan sebagai pengembangan kawasan yang menjadi fokus utama dalam mempercepat pemulihan ekonomi. UMKM juga menjadi wadah untuk program-program prioritas dan pengembangan sektor-sektor berbagai bidang di Indonesia.

## **WARKOP**

Warkop merupakan singkatan dari warung kopi. warung kopi adalah sebuah tempat usaha yang pada umumnya menyajikan berbagai macam jenis kopi. Beberapa warung kopi umumnya juga menyajikan minuman dingin seperti es kopi atau es teh. Selain itu Warung kopi juga menyajikan makanan seperti camilan, sandwich, kue kering, atau gorengan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lexy Moleong (2006: 04), pendekatan kualitatif adalah suatu tata cara penelitian yang memberikan data deskriptif dalam bentuk ucapan tertulis atau lisan yang berasal dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif mempunyai keunikan alami bak sumber data langsung, yang berfokus pada deskripsi daripada hasil. Dalam penelitian kualitatif, analisis cenderung dilakukan secara induktif dan pemahaman makna-makna menjadi hal yang sangat penting. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah sistem pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang sedang terjadi. Observasi ini bertujuan untuk memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang terjadi, dan memperhatikan hubungan antara berbagai aspek dalam fenomena tersebut. Dengan melakukan pengamatan, peneliti dapat memperoleh data tentang suatu masalah, yang dapat digunakan untuk pemahaman lebih lanjut atau sebagai alat untuk memverifikasi atau membuktikan informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai manfaat penggunaan aplikasi point of sale (POS) bagi pelaku UMKM di kota Medan.

2. Wawancara

Menurut Lexy Moloeng, 2005: 186 Wawancara adalah bentuk percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Percakapan ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan informan, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai manfaat penggunaan aplikasi point of sale (POS) bagi pelaku UMKM di kota Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara menggunakan mesin kasir manual dan mesin kasir digital (POS), seperti pada tabel dibawah ini:

<b>Perbedaan</b>	<b>Kasir Manual</b>	<b>Kasir Digital (POS)</b>
<b>Fitur</b>	Memiliki fitur dasar seperti penjumlahan dan pengurangan uang	Memiliki berbagai fitur tambahan seperti pencatatan stok barang, laporan penjualan, dan integrasi dengan sistem manajemen bisnis lainnya
<b>Biaya</b>	Umumnya lebih murah dibandingkan mesin kasir otomatis	Cenderung lebih mahal dibandingkan kasir manual karena dilengkapi dengan fitur yang lebih canggih dan dikenai biaya langganan
<b>Keamanan</b>	Lebih rentan terhadap penyalahgunaan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, karena kurangnya sistem keamanan.	Telah dilengkapi dengan berbagai sistem keamanan seperti verifikasi kode PIN, pengaturan hak akses, dan pencatatan aktivitas pengguna
<b>Kemudahan Akses</b>	Pengguna terbatas pada satu tempat atau lokasi.	Pengguna dapat melakukan transaksi dan memantau penjualan di mana saja dan kapan saja. Aplikasi POS juga dapat diakses dengan mudah melalui perangkat mobile seperti smartphone atau tablet untuk fleksibilitas penggunaan.
<b>Efisiensi</b>	Membutuhkan banyak waktu dan tenaga untuk menghitung uang tunai secara manual dan mencatatnya secara akurat	Pengguna untuk menghitung transaksi dengan cepat dan akurat. Fitur lainnya seperti melacak stok barang, memproses transaksi dari bank maupun dompet digital, dan laporan keuangan juga memberi kemudahan pengusaha dalam menjalankan bisnis.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti mendapat data bahwa pelaku UMKM di kota Medan merasakan manfaat yang diperoleh setelah menggunakan aplikasi point of sale diantaranya sebagai berikut:

1. Merekam data transaksi dengan dengan komprehenif dan akurat  
Pelaku UMKM tidak perlu kembali menghitung uang kembalian karena angka transaksi muncul secara otomatis di mesin penghitung.
2. Mengolah data transaksi menjadi sebuah laporan  
Aplikasi POS menyediakan rekapitulasi data transaksi harian, mingguan sampai bulanan.

3. Mencetak struk pembelian

POS mampu mencetak jumlah pesanan dan harga produk sehingga tidak perlu menulis transaksi pada nota atau kwintansi. Menggunakan struk yang terkomputerisasi juga melindungi perusahaan dari kerugian finansial yang disebabkan oleh tindakan korupsi dan peningkatan harga secara tidak wajar.

4. Dengan adanya aplikasi POS, pemilik usaha tidak harus mendatangi outlet setiap hari untuk mengotrol usaha, karena sebagian besar operasional usaha dapat dikontrol dimana saja dan kapan saja dengan koneksi internet.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di kota Medan merasakan manfaat dari penggunaan Aplikasi Point Of Sale. Aplikasi *Point Of Sale* (POS) dapat memudahkan pemilik UMKM dalam menghadapi kemajuan perkembangan bisnis, seperti dalam hal mengelola barang dan transaksi penjualan dan pembelian. Aplikasi ini memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan pengecekan transaksi, pengelolaan laporan stok dan transaksi yang teratur dan informatif. Dengan adanya aplikasi *Point Of Sale* (POS) meminimalisir kesalahan dalam mencatat transaksi dan menghitung keuangan, sehingga laporan keuangannya lebih akurat.

## **SARAN**

Agar pelaku UMKM mulai menerapkan sistem pengkasiran digital atau online agar meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki pengalaman pelanggan, dan menjadi lebih kompetitif di era digital saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Laksono R, Gultom JR. Penggunaan Digital Marketing Dan Poin of Sales (Pos) System Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Pada Umkm Warung Tegal Kharisma Bahari Di Jakarta. *Mediastima*. 2022;28(1):1–10.
- Bisnis I, Teknologi I. APLIKASI POINT OF SALE DI SPACE RANGER MEDAN. 2020;4(2):14–22.
- Ika SA, Dewi AR. Point of Sale Pt. Isuindomas Putra. *Djtechno J Teknol Inf*. 2021;2(2):147–53.